

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ANAK DALAM KEGIATAN EKONOMI
DENGAN PUTUS SEKOLAH DI JORONG PASAR
SIALANG GAUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

**Sukmarita
Program Studi Pendidikan luar sekolah
FIP Universitas Negeri Padang**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka anak yang putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung Dharmasraya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah. Jenis Penelitian ini kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposif yaitu sebanyak 40 orang anak putus sekolah dan 20 orang anak tidak putus sekolah. Teknik analisis data menggunakan rumus *Chi-Square*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga sangat tinggi, (2) tinggi angka anak putus sekolah terlihat pada tingkat pendidikan SD dan SMP, dan (3) ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung.

Kata kunci: Keterlibatan, Kegiatan Ekonomi, Putus Sekolah

This research is motivated by the high number of school drop outs in Jorong Sialang Market Echoes Dharmasraya. Aim to describe the relationship involvement of children in families with economic activity rate of school drop outs. This type of quantitative correlational study. Purposive sampling using as many as 40 school children and 20 children from leaving sekolah. Untuk see any relationship between the involvement of children in families with economic activity rate of school drop outs use-Square analysis techniques. The findings showed that: (1) the involvement of children in the family are very high economic activity, (2) the high rate of school drop outs look at the level of primary and secondary education, and (3) there is a significant relationship between the involvement of children in families with economic activity rate of school drop outs in Jorong Sialang Market Echoes.

keyword: involvement, economic activities, school drop outs

Pendahuluan

Keluarga merupakan kelompok sosial yang ada dalam masyarakat dan merupakan tempat pertama bagi anak untuk mengenal dunia, segala sesuatu yang dilalui individu bermula dari keluarga, oleh sebab itu tidak dapat di pungkiri bahwa keluarga mempunyai banyak fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Seperti yang dinyatakan Solelaemen adapun fungsi keluarga terdiri atas 8 jenis yaitu: fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi afeksi, fungsi religius, fungsi ekonomis, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis).

Seiring dengan itu Irwanto (2001:5) mengatakan bahwa pendidikan orang tua sangat penting artinya dalam pendidikan anak. Aspek lain yang berperan dalam pendidikan anak yakni lapangan usaha yang di geluti oleh orang tuanya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar banyak anak – anak yang bekerja, sebagai pekerja keluarga, dengan demikian besar kemungkinan anak- anak yang bekerja dipengaruhi oleh pekerjaan orang tuanya, dimana pekerjaan orang tuanya dapat mempengaruhi terhadap tingkat partisipasi anak sehingga ada anak yang berada pada usia sekolah yang membantu orang tuanya bekerja (Usman2004: 106).

Jorong Pasar Sialang Gaung terletak di antara Jorong Sialang Gaung dan Jorong Simpang 14 yang merupakan bagian dari Kenagarian Sialang Gaung. Mata pencarian penduduk adalah sebagian besar petani karet, yang lainnya, pegawai dan pedagang. Di Jorong Pasar Sialang Gaung ini hampir setiap keluarga yang mempekerjakan anaknya di kebun karetnya sendiri, untuk menghasilkan uang sendiri dan membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengikuti gaya hidup yang serba ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Warnis (2006:78) bahwa “awal anak putus sekolah melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang, kemudian mereka menggap bahwa uang itu lebih penting dari pada

melanjutkan sekolah sehingga dapat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan sekolah ini merupakan faktor yang berasal dari dalam dirinya atau dari keinginan sendiri”. Banyak anak-anak yang usia sekolah membantu orang tua mereka untuk mendodos karet waktu libur dan bahkan pada jam sekolah. Dengan seringnya tidak masuk sekolah banyak anak yang di keluarkan disekolah. Dengan keadaan yang demikian anak cukup banyak yang putus sekolah, tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dan bahkan tidak peduli dengan pendidikan.

Sesui dengan pendapat Nochrowi (2004:1) bahwa keluarga yang melibatkan anak dalam kegiatan ekonomi sangat tidak memikirkan dampak negatif yang terjadi pada anak, di mana anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga maka pendidikan akan terabaikan. Sementara itu Sukanto (2000:12) mengatakan bahwa “anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat menjadi masalah, karena dari segi pendidikan anak-anak yang bekerja disinyalir cenderung mudah putus sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti fenomena umum anak yang ikut dalam mendodos karet terjadi pada anak yang berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP. Anak yang dilibatkan dalam mendodos karet yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah berjumlah 40 orang sedangkan anak yang ikut dalam mendodos karet tetapi sekolah tidak putus berjumlah 20 orang. Hal ini dilihat pada data anak sekolah dan putus sekolah di jorong pasar Sialang Gaung pada tahun 2009-2011 jumlah anak putus sekolah orang dan tidak putus sekolah. (*Sumber : Profil Nagari Sialang Gaung*)

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung , Kenagarian Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Melihat gambaran keterlibatan Anak dalam kegiatan ekonomi keluarga. (2) gambaran anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kec, Koto Baru Kab. Dharmasraya, (3) hubungan antara keterlibatan Anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan putus sekolah, di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini korelasional karena penelitian ini berusaha melihat hubungan antara variabel yakni hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka putus sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:207) yaitu penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Adapun cara penarikan sampel pada penelitian ini adalah purposive yang mana penarikan sampel berdasarkan karakteristik sudah ditentukan dan diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang anak putus sekolah dan 20 orang anak tidak putus sekolah. Teknik analisa data yang digunakan untuk melihat hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah di di Jorong Pasar Sialang Gaung digunakan rumus Chi-Square yaitu:

$$X^2 = \sum (fo - fe)^2$$

f_e

Dimana

 X^2 = nilai chi-square f_o =frekuensi yang diperoleh (obtained frequency) f_e = frekuensi yang diharapkan (expected frequency)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

1. Gambaran Keterlibatan Anak dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga

a. Keterlibatan Anak untuk Sub Variabel Membantu Ekonomi Keluarga

Dari tabel 1 dapat diperoleh data tentang keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dalam sub variabel membantu ekonomi keluarga sebagian besar responden memilih alternatif jawaban sangat setuju sebanyak (45,62%), kemudian responden yang memilih alternative setuju sebanyak (42,65%) sementara itu responden yang memilih alternative kurang setuju dan tidak setuju adalah (6,40) dan (1,87). Dari tabel di atas tergambar bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga untuk sub variabel membantu ekonomi keluarga sangat tinggi.

b. Keterlibatan Anak Sub Variabel Keinginan untuk Berpendapatan Sendiri

Gambaran tentang keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga pada sub variabel keinginan untuk berpendapatan sendiri dapat dilihat pada tabel 2 keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga pada sub variabel keinginan untuk berpendapatan sendiri. (52,85%) responden memilih alternatif jawaban sangat setuju, kemudian diikuti sebanyak (42,16%) responden memilih alternatif jawaban setuju, sementara responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju adalah (2,66%) dan (1,50%). Dari hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 2 maka tergambar keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan sub variabel keinginan untuk berpendapatan sendiri sangat tinggi.

Tabel I. Gambaran Distribusi Frekuensi Membantu Ekonomi Keluarga

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban								Ket
		SS		S		KS		TS		N
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Keikutsertaan anda bekerja di kebun keluarga	13	32,5	23	57,5	2	5	1	2,5	40
2	Keluarga tidak memperkerjakan tenaga kerja lain	15	37,5	19	47,5	4	10	1	2,5	40
3	Tanpa keikutsertaan, pekerjaan di kebun keluarga menjadi terganggu	16	40	19	47,5	5	12,5	0	0	40
4	Dengan keikutsertaan, pekerjaan menjadi cepat selesai	18	45	19	47,5	2	5	1	2,5	40
5	Keikutsertaan anda, meringankan pekerjaan orang tua	17	42,5	18	45	4	10	1	2,5	40
6	Anda bekerja juga pada kebun orang lain	18	45	18	45	3	7,5	1	2,5	40
7	Dengan keikutsertaan anda bekerja, menambah pendapatan keluarga	17	42,5	21	52,5	2	5	0	0	40
8	Dengan anda bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga	21	52,5	16	40	2	5	1	2,5	40
9	Sebagian uang hasil anda bekerja diberikan kepada orang tua	18	45	19	47,5	3	7,5	0	0	40
10	Dengan bekerja tiap hari di kebun dapat meningkatkan ekonomi keluarga	20	50	17	42,5	2	5	1	2,5	40
11	Dengan anda bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga	18	45	18	45	3	7,5	1	2,5	40
12	Dengan bekerja, beban ekonomi keluarga berkurang	22	55	18	45	0	0	0	0	40
13	Dengan bekerja berkurangnya pengeluaran biaya pakaian seragam sekolah	17	42,5	18	45	4	10	2	5	40
14	Dengan bekerja, orang tua tidak mengeluarkan ongkos ke sekolah	20	50	16	40	2	5	2	5	40
15	Dengan bekerja, orang tua tidak mengeluarkan uang untuk iuran-iyuran tertentu	20	50	18	45	1	2,5	1	2,5	40
16	Dengan bekerja, orang tua tidak mengeluarkan uang untuk peralatan sekolah	22	55	15	37,5	2	5	1	2,5	40
	Jumlah		730		682,5		102,5		30	100%
	Rata-rata	45,62		42,65		6,40		1,87		

Tabel 2 Gambaran Distribusi Frekuensi Keinginan Untuk Berpendapatan Sendiri

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban								Ket
		SS		S		KS		TS		N
		f	%	f	%	f	%	f	%	
17	Pendapatan dan uang sendiri, menyenangkan dari uang orang tua	25	62,5	15	37,5	0	0	0	0	40
18	Orang tua memberikan kebebasan, menggunakan uang sendiri	23	57,5	16	40	0	0	1	2,5	40
19	Dengan berpenghasilan sendiri, mendapatkan penghargaan dari orang lain	19	47,5	16	40	3	7,5	2	5	40
20	Anda lebih percaya diri memiliki pendapatan dan membantu orang tua	22	55	13	32,5	4	10	1	2,5	40
21	Anda memiliki kepuasan dengan penghasilan yang anda dapatkan	23	57,5	15	37,5	1	2,5	1	2,5	40
22	Anda lebih leluasa berbelanja dengan uang hasil kerja sendiri	16	40	18	45	0	0	1	2,5	40
23	Dengan uang sendiri ,lebih leluasa untuk membeli barang yang anda inginkan	23	57,5	16	40	2	5	0	0	40
24	Anda lebih leluasa berbelanja dengan uang hasil kerja sendiri	23	57,5	16	40	1	2,5	0	0	40
25	Dengan uang hasil pendapatan sendiri, anda lebih leluasa untuk pergi berbelanja ke tempat yang diinginkan	21	52,5	18	45	0	0	1	2,5	40
26	Dengan uang sendiri, anda leluasa berbelanja pada waktu anda inginkan	20	50	18	45	2	5	0	0	40
27	Dengan belajar pada kebun sendiri dan kebun orang lain, anda terampil melakukan pekerjaan	21	52,5	18	45	0	0	1	2,5	40
28	Dibandingkan dengan anak tidak bekerja, mampu melasukan pekerjaan tertentu	21	52,5	19	47,5	0	0	0	0	40
29	Pengalaman bekerja berguna bagi anda setelah dewasa nanti	21	52,5	18	45	1	2,5	0	0	40
30	Dengan pengalaman kerja anda terbiasa melakukan pekerjaan	22	55	18	45	0	0	0	0	40
31	Dengan pengalaman bekerja, anda terbiasa untuk bekerja keras	17	42,5	19	47,5	2	5	2	5	40
	Jumlah		792,8		632,5		40		22,52	100%
	Rata-rata		52,85		42,16		2,66		1,50	

Table 3. Distribusi rekapitulasi gambaran Keterlibatan Anak dalam Kegiatan ekonomi

No	Sub Variabel	Sangat setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	N
1	Membantu ekonomi keluarga	45,65	42,65	6,40	1,87	40
2	Keinginan berpendapatan sendiri	52,85	42,16	2,66	1,50	
Jumlah		98,5	84,81	9,06	3,37	
Rata- rata		49,25	42,40	4,53	1,68	

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada 2 sub variabel terlihat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga sangat tinggi. Dimana (49,25) responden memilih alternatif jawaban sangat setuju, kemudian yang memilih alternatif setuju (42,40), yang memilih alternatif kurang setuju (4,53) dan yang menyatakan tidak setuju hanya (1,68).

2. Gambaran Anak Putus Sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung

Data anak putus sekolah SD dan SMP di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel 4. Dari tabel dapat kita lihat bahwa anak yang putus sekolah yang ada di jorong Pasar Sialang Gaung berada pada tingkat SD dan SMP. Yang mana jumlah anak putus sekolah pada tingkat SD Tahun pelajaran 2009-2011 berjumlah 19 orang, sementara itu anak putus sekolah pada tingkat SMP Tahun pelajaran 2009-2011 berjumlah 21 orang.

Tabe 4. Data Anak Putus Sekolah Pasar Sialang Gaung Tingkat SD dan SMP

No	Nama Jorong	Tahun Ajaran	Tingkat Pendidikan		Jumlah
			SD	SMP	
1	Pasar Sialang	2009/2010	12	7	19
	Gaung	2010/2011	15	6	21
Jumlah					40

Sumber : Dinas Pendidikan Kecamatan Koto Baru

3. Hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan putus sekolah

Untuk melihat hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah dilihat pada tabel Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat ditemukan hasil Chi-Square sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$= 6,66$$

Tabel 5. Hubungan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah di jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Sampel	fo	fe	fo-fe	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² /fe
A ps	40	30	-10	100	3,33
A tps	20	30	-10	100	3,33
Jumlah	60	60	-	-	6,66

Pada tabel 5 terlihat deskripsi hubungan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah. Setelah dilakukan pengolahan data, maka dapat

di simpulkan ada hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka putus sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data r_{hasil} besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ditemukan nilai Chi-Square teoritik sebesar 3,841. Dari hasil pengolahan data nilai chi-square empirik 6,66 atau disebut juga dengan nilai r_{hitung} yang di dapat sebesar 6,66 sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,841. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan bahwa ada hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah. Karena r_{hitung} besar dari pada r_{tabel} untuk taraf 5%.

Pembahasan

1. Keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil temuan penelitian keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dilihat dari sub variabel membantu ekonomi keluarga dan keinginan untuk berpendapat sendiri. Dalam penelitian ini menunjukkan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga sangat tinggi. Dimana dalam penelitian ini mengungkapkan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga di Jorong Pasar Sialang Gaung sangat tinggi hal ini terbukti masih banyak anak di usia sekolah atau masih berada di bangku sekolah ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga, dimana mereka yang seharusnya duduk di bangku sekolah malah sibuk dengan bekerja di kebun karet. Terlihat dari rekapitulasi persentase keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat kita maknai bahwa 49,25% memilih alternatif *sangat setuju* menggunakan ke dua keterlibatan dalam kegiatan ekonomi keluarga, 42,40% menyatakan *setuju*, 4,53% menyatakan *kurang setuju* dan 1,68 *tidak setuju*. Dari persentase tersebut keterlibatan anak dalam keluarga di pengaruhi karena membantu ekonomi keluarga, dan keinginan untuk berpendapatan sendiri sangat tinggi sekali.

Anak adalah aset generasi mendatang yang sangat berharga. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan-tangan pengembannya. Anak sendiri memiliki nilai ekonomi. Pepatah jawa mengatakan “banyak anak banyak rezeki”. Anak merupakan faktor terpenting dalam kehidupan berkeluarga, terutama berkaitan dengan potensi nilai ekonomi yang ditimbulkannya

Meskipun ditinjau dari segi potensi tenaga kerja, jumlah anak berpengaruh terhadap ekonomi rumah tangga dimana dapat memperkuat ekonomi, dalam arti semakin banyak tenaga kerja berarti semakin banyak produksi yang dihasilkannya. Disini terlihat orang tua mengambil manfaat dari banyaknya anak-anak akan dapat dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja dalam ekonomi rumah tangga. (White dalam Koentjaraningrat, 1997:146).

Dengan demikian, anak memiliki faktor dalam kelangsungan kehidupan keluarga, dimana sebagian orang tua menganggap keberhasilan suatu ekonomi keluarga ditunjang dari jumlah tenaga kerja yang ada dalam keluarga. Salah satu tenaga kerja yang dimaksudkan adalah anak. Dalam keluarga petani anak di jadikan sebagai aset ekonomi dalam keluarga, dimana para orang yang bekerja sebagai petani karet memperkerjakan anak di pertanian karet mereka sendiri untuk menambah pendapatan keluarga dan untuk mengikuti gaya hidup yang serba moderen. Sementara itu Sukanto (2000:14) mengatakan bahwa “anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat menjadi masalah, karena dari segi pendidikan anak-anak yang bekerja cenderung mudah putus sekolah”.

2. Angka anak putus sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini angka anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP. Sebagaimana yang di jelaskan Maizuar (1989:23) Putus sekolah adalah ‘seseorang yang mengalami kegagalan dalam memperoleh dan menyelesaikan pendidikannya disekolah’. Sehubungan dengan itu Bagong

(2001:77) dijelaskan “ putus sekolah dapat diartikan sebagai Drop-out (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik karena suatu hal, biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah di tengah jalan atau keluar atau tidak lagi masuk untuk selama- lamanya”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa putus sekolah adalah kegagalan seseorang dalam memperoleh dan menyelesaikan pendidikan secara formal, atau seorang anak yang gagal dalam pendidikan kerena sesuatu factor baik yang datang dalam diri sendiri maupun orang lain. Jadi dapat disimpulkan tingginya angka anak yang putus sekolah dalam penelitian ini berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP.

3. Hubungan antara Keterlibatan Anak dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga dengan Putus Sekolah

Variabel keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan angka anak putus sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini dapat terjawab. Anak putus sekolah dapat ditentukan oleh beberapa faktor, pada penelitian ini difokuskan faktor yang memiliki hubungan dengan anak putus sekolah. Dari temuan diatas, terdapat hubungan antara keterlibatan anak dalam ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah. Diantara faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adalah keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga. Hal ini sedana yang dikatakan Nochrowi (2004:1) anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga maka pendidikan akan terabaikan.

Seorang anak yang telah ikut bekerja dalam kegiatan ekonomi keluarga merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan, karena sikap seorang yang menunjukkan mereka lebih suka bekerja dari pada pergi ke sekolah. Disini mereka sudah merasa enak mendapatkan uang dengan hasil bekerja sendiri dan mereka beranggapan untuk apa sekolah tanpa sekolah pun mereka bisa mencari uang sendiri. Sebaliknya anak yang tidak ikut bekerja dalam kegiatan ekonomi keluarga cenderung untuk sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Suyanto (2000:22) anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga cenderung lalai pendidikan, karena mereka pergi sekolah hanya untuk mengambil absen, sering tidak buat tugas, masuk sekolah jarang, sehingga mereka ketinggalan pelajaran, prestasi belajar menurun mengalami malas pergi sekolah, karena sering tidak masuk sekolah sehingga anak mengalami drop out.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan angka putus sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi di Jorong Pasar Sialang Gaung sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data dengan skor 49,25.
2. Banyaknya Anak putus Sekolah yang ada di Jorong Pasar Sialang Gaung berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan putus sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka ada beberapa yang dapat disarankan kepada:

1. Diharapkan kepada pemerintah seperti Dinas Pendidikan agar mengembangkan penyuluhan pentingnya pendidikan, kepada masyarakat terutama orang tua yang melibatkan anak dalam kegiatan ekonomi, dan pemberian beasiswa kepada anak yang kurang mampu.
2. Diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan lagi peran serta dalam pendidikan anak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagong. 2001. *Pekerja Anak di Sektor Berbahaya*. Surabaya: Mediatma
- Irwanto. 2005. *Pengertian Pendidikan Secara Umum*.(Online)
(<http://www.com>. Diakses tanggal 15 februari 2012)
- Koentjaraningrat. 1997. *Peran Anak Dalam Keluarga*. (Online) (<http://www.com>. Diakses tanggal 15 desember 2011)
- Maizuar. 1989. *Dampak Latihan Keterampilan Kerja Pipa (Plumbing) terhadap Minat untuk Bekerja di kalangan Remaja Putus Sekolah di Kota Madya Padang*. Laporan Penelitian Padang: IKIP Padang
- Nachrowi. 2004. *Pengaruh Keterlibatan Anak Terhadap Pendidikan* (Online)
(<http://www.scribd.com>. diakses 5 November 2012)
- Suyanto. 2000. *Siswa Putus Sekolah* (Online) ([http:// genendtto. Blogspot.com](http://genendtto.blogspot.com). diakses 10 november 2011)
- Sukanto. 2000. *Keikut Sertaan Anak Dalam Kegiatan Ekonomi* (Online)
(<http://www.scribd.com>. Diakses tanggal 5 November 2011)
- Usman. 2004. *Faktor Yang Mempengaruhi Anak Terlibata Dalam Kegiatan Ekonomi* (Online) (<http://www.com>. Diakses tanggal 17 februari 2012)
- Warnis. 2006. *Faktor Anak Putus Sekolah* (Online) (<http://www.multiply.com>.diakses tanggal 15 januari 2012)